

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan, 2021).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*believes*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*).

Pengetahuan (*knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui Indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

A.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan :

- a. Tahu (*know*), Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

- b. Memahami (*comprehension*), Memahami diartikan sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*), Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (*analysis*), Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*), Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*evaluation*), Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Rini & Fadlilah, 2021) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengeyahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

b. Faktor eksternal

1. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitar-nya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan

2. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

B. Teknik Menyikat Gigi

B.1 Pengertian Teknik Menyikat Gigi

Menyikat atau menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak (Potter, P.A & Perry A.G. 2012)

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi adalah sebagai berikut:

- a. Teknik menyikat gigi harus dapat memberishkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah saku gusi dan daerah interdental.
- b. Pergerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi.
- c. Teknik menyikat harus sederhana, tepat dan efisien waktu.

B.2 Tujuan Menyikat Gigi

Ada beberapa tujuan menyikat gigi, yaitu:

- a. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih.
- b. Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.
- c. Memberikan rasa segar pada mulut.
- d. Menjaga kesehatan gigi secara optimal.
- e. Mencegah kerontokan gigi.
- f. Menurunkan resiko sakit gigi.
- g. Membuang plak sebersih mungkin, sebab di dalam plak inilah kuman paling banyak tinggal (Ramadhan, 2012).

B.3 Teknik Menyikat Gigi

- a. Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat, kemudian gosok gigi bagian belakang secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
- b. Gunakan gerakan yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
- c. Sikat semua bagian permukaan gigi yang di gunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
- d. Sikat gigi dengan posisi tegak dan gerakan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan.
- e. Sikat gigi bagian langit-langit dengan gerakan mencongkel

- f. Menyikat lidah setelah selesai menggosok gigi dapat membersihkan bakteri sehingga napas lebih segar dan terhindar dari bau mulut (Astrid dkk, 2016).

C. Memilih Sikat Gigi dan Pasta Gigi

C.1 Sikat Gigi

Sikat Gigi merupakan salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Menurut Rahmadhan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih sikat gigi yang tepat:

- 1) Kelembutan bulu sikat

Pilih bulu sikat yang *soft*, karena semakin keras bulu sikat gigi, maka semakin besar pula kemungkinan sikat tersebut menyakiti gusi. Selain itu, bulu sikat yang keras juga dapat menyebabkan resesi gusi.

- 2) Ukuran kepala sikat

Kepala sikat yang berukuran kecil lebih bagus, karena dapat menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk yang paling sulit dijangkau yaitu gigi belakang.

- 3) Model sikat gigi

Terdapat banyak model sikat gigi di pasaran ada yang permukaan bulu sikatnya rata, zig-zag, saling silang, ada juga yang tangkainya fleksibel atau bersudut. Sikat gigi yang baik adalah sikat yang fit atau pas dengan rongga mulut serta terasa nyaman saat digunakan. Selain itu sikat gigi tersebut harus dapat menjangkau semua gigi yang terdapat di rongga mulut. Namun, ada penelitian yang menyatakan bahwa sikat gigi dengan bulu sikat yang saling silang lebih efektif membersihkan plak dengan menggunakan teknik penyikatan apapun, terutama plak yang terdapat di sela-sela gigi.

- 4) Pegangan sikat gigi

Pilihlah pegangan sikat yang tidak licin agar sikat gigi tetap bisa digunakan dengan baik walaupun dalam keadaan basah (Rahmadhan, 2010).

C.2 Pasta Gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan geligi-geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi biasanya mengandung bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, fluor, dan air.

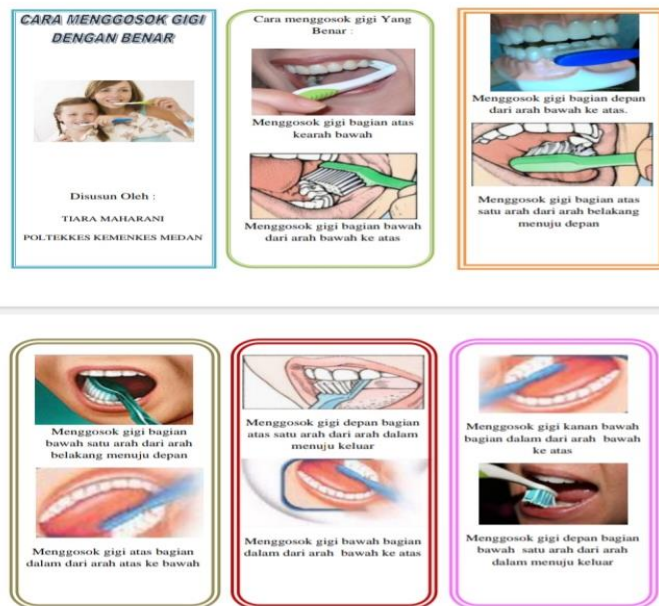
D. Waktu Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi minimal adalah 2 kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur . untuk mencegah karies gigi kumur-kumur membersihkan gigi sehabis makan. Hal ini untuk mencegah penumpukan sisa-sisa makanan yang masih tertinggal. sedangkan menggosok gigi sebelum tidur bertujuan untuk mengatasi masalah bau mulut di pagi hari saat anda bangun tidur , menyikat gigi dilakukan selama 2 menit (Astrid dkk, 2016).

E. Media Leaflet

E.1 Pengertian Media Leaflet

Leaflet merupakan media berupa lembaran kertas yang berisi gambar dan tulisan. edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat dilakukan dengan metode ceramah disertai alat bantu yang dapat berupa video dan leaflet. Leaflet merupakan media berupa lembaran kertas yang berisi gambar dan tulisan (Sabarudin et al., 2020).



Gambar 2.1 Media Leaflet

E.2 Kelebihan Media Leaflet

Menurut (Adventus dkk, 2019) kelebihan dari penggunaan media leaflet antara lain:

- Sederhana dan sangat murah, Sasaran penyuluhan dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman.
- Mampu menyajikan pesan dan informasi yang cukup banyak
- Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa atau sasaran sesuai dengan kebutuhan, minat
- Dapat dipelajari kapanpun dan bisa dibawa kemanapun karena bentuknya yang simpel
- Perbaikan leaflet dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

F. Kerangka Konsep

Menurut (Notoatmodjo 2012), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep- konsep yang akan diukur maupun diamati

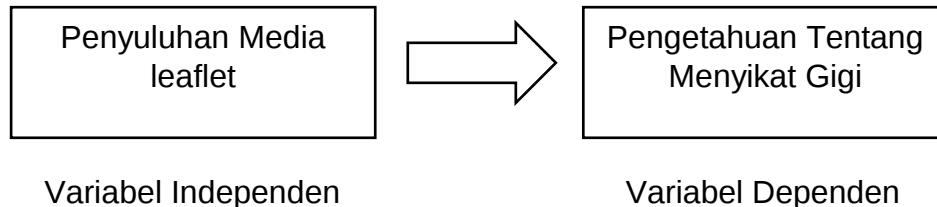
dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat melibatkan hubungan anatar variabel- variabel yang akan diteliti. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1) Variabel bebas (independen)

Menurut Sugiyono 2018 variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu leaflet tentang menyikat gigi.

2) Variabel terikat (dependen)

Menurut Sugiyono 2018, variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang teknik menyikat gigi



G. Definisi Operasional

1. Penyuluhan adalah penyampaian informasi kepada siswa/i tentang suatu hal dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan.
2. Leaflet adalah media yang digunakan untuk penyuluhan tentang menyikat gigi berupa cara pemilihan sikat gigi, pasta gigi, waktu menyikat gigi serta cara menyikat gigi.
3. Pengetahuan tentang menyikat gigi adalah pemahaman siswa/i, tentang menyikat gigi yaitu, Pemilihan sikat gigi, pasta gigi, waktu menyikat gigi, serta cara menyikat gigi.